

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Penelitian Pengembangan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dari segi etimologi penelitian berasal dari bahasa Inggris, yakni *research* yang memiliki asal kata *re* berarti kembali, dan *search* berarti mencari. Jadi, dapat didefinisikan penelitian merupakan proses menyelidiki suatu bidang ilmu penge tahuan yang dijalankan dengan fakta-fakta atau prinsip-prinsip secara sistematis dan kehati-hatian. Penelitian atau *research* meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis, penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah.

Development dari segi etimologi berasal dari bahasa Inggris yang merupakan kata benda (*noun*) dari kata kerja (*verb*) *develop* yang artinya pengembangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan secara etimologi berasal dari kata “kembang” yang berarti menjadi tambah sempurna (tentang pribadi, pikiran, pengeta huan dan sebagainya). Pengembangan berarti proses, cara, dan perbuatan. Jadi penelitian pengembangan adalah proses menyelidiki suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan dengan fakta-fakta atau prinsip-prinsip secara sistematis dan kehati-hatian yang dikembangkan tahap demi tahap hingga sempurna.

Penelitian pengembangan adalah kegiatan dalam koridor keilmiahan yang disesuaikan dengan bidang akademik atau keilmuan yang meliputi proses penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan dalam suatu kegiatan. Contohnya seseorang di bidang pendidikan, maka harus melaksanakan penelitian, kemudian menilai hingga menguji coba dan penyempurnaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian pengembangan Borg and Gall, karena model ini menyediakan langkah-langkah yang terstruktur, mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi butir soal, sehingga peneliti dapat mengikuti proses yang logis dan terorganisir. Selain itu Borg dan Gall menekankan pentingnya pengujian dan revisi, yang sangat krusial dalam pengembangan butir soal untuk memastikan bahwa soal yang dihasilkan valid.

2.1.2 Penelitian Pengembangan Borg and Gall

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya, *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Pengembangan diartikan sebagai proses untuk memperluas atau memperdalam pengetahuan yang telah ada, misal mengembangkan media pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian siswa. Penelitian Pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, bukan untuk menguji teori.

Penelitian pengembangan menurut Borg and Gall (1983:772) mendefinisikan "Penelitian pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan."

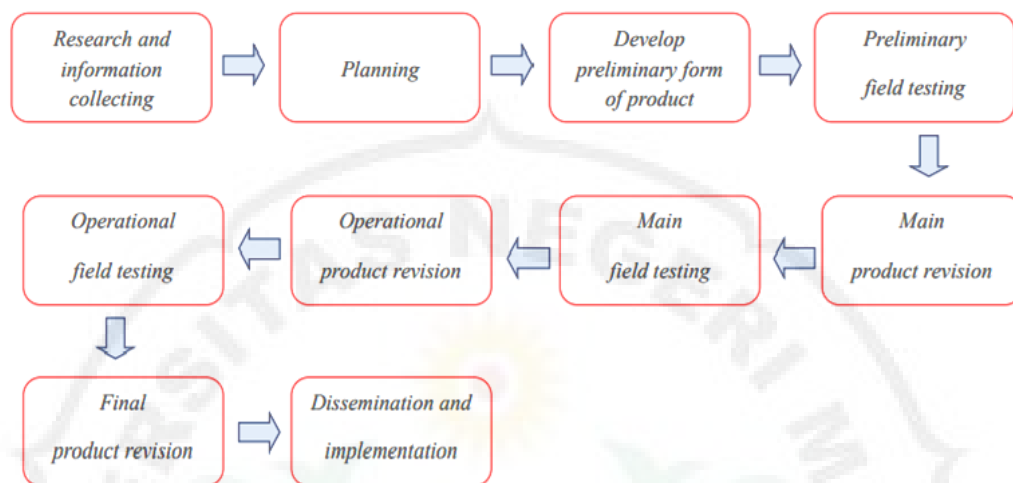
Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu yang bertujuan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk serta menguji validitas dan keefektifan produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Tujuan penelitian pengembangan digunakan untuk menilai perubahan produk pada rentang waktu tertentu yang kemudian akan diadakan pembaharuan atau pengetahuan baru dalam praktik-praktik di bidang pendidikan.

2.1.3 Langkah-Langkah Pengembangan Borg and Gall

Pada model Borg & Gall ini terdapat langkah umum yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk. Beberapa prosedur penelitian pengembangan menurut Borg and Gall (1979: 626) adalah: "*research and information collecting, planning, develop preliminary form of product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, and dissemination and implementation*".

Gambar 2.1 Langkah-Langkah Pengembangan Borg and Gall



Metode Pengembangan Model Borg and Gall (1979:626) terdiri dari 10 langkah pengembangan, yaitu:

- 1) *Research and Information Collecting* (melakukan penelitian dan pengumpulan informasi): Melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan data awal untuk kaji pustaka, pengamatan kelas, identifikasi permasalahan dan merangkum permasalahan.
- 2) *Planning* (melakukan perencanaan): Melakukan perencanaan yaitu identifikasi dan definisi keterampilan, perumusan tujuan, dan uji ahli atau uji coba pada skala kecil, atau expert judgement.
- 3) *Develop Preliminary Form of Product* (mengembangkan bentuk awal produk): Mengembangkan jenis/bentuk produk awal meliputi: penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku petunjuk, dan perangkat evaluasi.
- 4) *Preliminary Field Testing* (melakukan uji lapangan awal): Melakukan uji coba tahap awal, dilakukan terhadap 1-3 sekolah menggunakan 6-12 subjek.

Pengumpulan informasi/data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner, dan dilanjutkan analisis data.

- 5) *Main Product Revision* (melakukan revisi produk utama): Melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan input dan saransaran dari hasil uji lapangan awal.
- 6) *Main Field Testing* (melakukan uji lapangan untuk produk utama): Melakukan uji coba lapangan utama, dilakukan terhadap 5-15 sekolah, dengan 30-100 subjek.
- 7) *Operational Product Revision* (melakukan revisi produk operasional): Melakukan revisi terhadap produk operasional, berdasarkan input dan saran-saran hasil uji lapangan utama.
- 8) *Operational Field Testing* (melakukan uji lapangan terhadap produk final): Melakukan uji lapangan operasional (dilakukan terhadap 10-30 sekolah, melibatkan 40-200 subjek), data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner.
- 9) *Final Product Revision* (melakukan revisi prduk final): Melakukan perbaikan terhadap produk akhir, berdasarkan saran dalam uji coba lapangan.
- 10) *Dissemination and Implementation* (diseminasi dan pengimplementasian): Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk, melaporkan dan menyebarluaskan produk melalui pertemuan dan jurnal ilmiah, bekerjasama dengan penerbit untuk sosialisasi produk untuk komersial, dan memantau distribusi dan kontrol kualitas.

2.1.4 Evaluasi Hasil Belajar

Salah satu unsur terpenting dalam proses pendidikan yaitu dengan adanya evaluasi karena dapat memberikan informasi mengenai berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pada dasarnya evaluasi pembelajaran bukan hanya menilai hasil belajar, tetapi juga menilai proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran. Secara konseptual istilah tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi sebenarnya berbeda satu sama lain, meskipun mempunyai keterkaitan yang erat satu sama lain.

a. Evaluasi

Kata evaluasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Menurut Stufflebeam, dkk dalam buku Nursalam mendefinisikan evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk mendapat alternatif keputusan. Evaluasi adalah kegiatan yang mengukur dan menilai. Mengukur bersifat kuantitatif, dan menilai bersifat kualitatif.

b. Penilaian

Dalam proses pembelajaran, guru melakukan suatu penilaian untuk memberikan informasi secara berlanjut atau berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Penilaian tidak hanya ditunjukkan pada penguasaan salah satu bidang tertentu, tetapi dapat bersifat menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai-nilai.

c. Pengukuran

Pengukuran dapat diartikan dengan suatu kegiatan untuk mengukur sesuatu. Kata sesuatu berarti peserta didik, guru, gedung sekolah, meja belajar dan sebagainya. Dalam proses pengukuran guru menggunakan alat ukur berupa tes maupun non-tes, dimana alat ukur harus standar, yaitu memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dalam dunia pendidikan, pengukuran adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan empiris. Proses pengumpulan ini dilakukan untuk mengetahui apa yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran selama waktu tertentu.

d. Tes

Pada hakikatnya tes merupakan suatu alat berisi serangkaian tugas yang dikerjakan atau soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu aspek perilaku tertentu. Tes adalah pemberian suatu tugas dalam bentuk soal yang harus dikerjakan peserta didik. Hasil pelaksanaan tugas digunakan untuk menarik suatu kesimpulan terhadap peserta didik.

2.1.5 Butir Soal

Menurut Sudijono (2012), butir soal merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Butir soal harus disusun secara sistematis agar dapat memberikan informasi yang akurat tentang kemampuan siswa. Tes hasil belajar dapat diketahui dari butir-butir soal yang memiliki kualitas yang baik atau tidak, serta tingkat kesukaran dari setiap butir soal tersebut.

Butir soal yang baik yaitu butir soal tidak terlalu rumit dan tidak juga terlalu mudah. Dalam hal ini, tingkat kesukaran butir soal yaitu sedang atau cukup. Jika suatu soal terlalu mudah maka tidak membuat siswa untuk berpikir tinggi, dan terkesan mudah di kerjakan. Tetapi jika soal yang diberikan terlalu rumit maka menyebabkan peserta didik sulit menyelesaikan soal serta tidak bersemangat untuk mengerjakan soal tersebut.

2.1.6 Kemampuan Berpikir Aras Tinggi

Setiawati (2018: 12), mengemukakan bahwa kemampuan berpikir aras tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Pendapat lain menurut Me Loughlin and Luca (dalam Widodo dan Sri, 2013: 162) mengemukakan bahwa keterampilan berpikir aras tinggi berarti kemampuan untuk memahami informasi dengan menerapkan sikap kritis, evaluasi kesadaran dan kemampuan menyelesaikan masalah.

Kemampuan berpikir aras tinggi merupakan kemampuan berpikir siswa yang tidak hanya mengingat tetapi juga diharapkan untuk dapat mengembangkan ide. Kemampuan berpikir aras tinggi dijelaskan oleh Zainal dalam Gunawan (2003:60) adalah "Proses berpikir yang mengharuskan siswa untuk memanipulasi informasi yang ada dan ide-ide dengan cara tertentu yang memberikan mereka pengertian dan implikasi baru." Dalam hal ini siswa menggabungkan fakta dan ide

dalam proses mensintesis, melakukan generalisasi, menjelaskan, melakukan hipotesis dan analisis, hingga siswa sampai pada suatu kesimpulan.

Sejalan dengan itu ranah kemampuan berpikir aras tinggi yaitu analisis yang merupakan kemampuan berpikir dalam menspesifikasi aspek-aspek atau elemen dari sebuah konteks tertentu, evaluasi merupakan kemampuan berpikir dalam mengambil keputusan berdasarkan fakta atau informasi, dan mengkreasi merupakan kemampuan berpikir dalam membangun gagasan atau ide-ide. Kemampuan-kemampuan berpikir level atas ini merupakan taksonomi Bloom yang terbaru hasil revisi oleh Anderson dan Krathwohl.

Salah satu bahan ajar yang dapat dikombinasikan dengan masalah bermuatan kemampuan berpikir aras tinggi adalah butir-butir soal/evaluasi. Pengembangan butir soal dapat dikombinasikan dengan masalah bermuatan kemampuan berpikir aras tinggi karena melalui masalah bermuatan kemampuan berpikir aras tinggi, siswa dapat belajar mengembangkan keterampilannya dan dapat mengurangi kelemahan mereka. Masalah bermuatan kemampuan berpikir aras tinggi merupakan kegiatan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pemecahan masalah yang kritis dan kreatif. Selain itu, berpikir aras tinggi dapat didefinisikan sebagai berpikir pada tingkat yang lebih tinggi daripada hanya menghafal informasi atau menyatakan sesuatu dengan cara yang sama seperti yang disampaikan. Kemampuan berpikir aras tinggi dapat dikatakan sebagai keterampilan belajar berkomunikasi, keterampilan penalaran, memecahkan masalah dan belajar secara sistematis dengan menghubungkan ide ide yang ada, dan menghubungkan sikap positif terhadap suatu tujuan.

a. Karakteristik Kemampuan Berpikir Aras Tinggi

Conklin (2012:14) menyatakan "Karakteristik kemampuan berpikir aras tinggi (HOTS) adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi mencakup berpikir kritis dan berpikir kreatif". Dua kemampuan yang sangat penting bagi manusia adalah berpikir kritis dan kreatif. Kedua kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk secara konsisten mempertimbangkan setiap masalah yang dihadapinya secara kritis dan mencoba mencari solusi inovatif untuk memperbaiki dan meningkatkan kehidupan mereka.

Zulfan dalam Kemendikbud (2017:63) memaparkan karakteristik soal-soal bermuatan kemampuan berpikir aras tinggi (HOTS) sebagai berikut:

1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan proses: menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka proses pembelajarannya juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan berbasis aktivitas. Aktivitas dalam pembelajaran dapat mendorong peserta didik untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis.

2) Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal aras tinggi (HOTS) merupakan asesmen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, dimana peserta didik diharapkan dapat

menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah.

3) Tidak rutin

Penilaian berpikir aras tinggi (HOTS) bukan penilaian regular yang diberikan di kelas. Penilaian HOTS tidak digunakan berkali-kali pada peserta tes yang sama seperti penilaian memori (recall), karena penilaian HOTS belum pernah dilakukan sebelumnya. Widana (2016) "HOTS adalah penilaian yang asing yang menuntut pembelajar benar-benar berfikir kreatif, karena masalah yang ditemui belum pernah dijumpai atau dilakukan."

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik HOTS bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi. Akibatnya, peserta didik diminta untuk menjadi lebih inovatif dan komunikatif.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Aras Tinggi

Krathwohl (2002:173) dalam A revision of Bloom's Taxonomy, yang menyatakan bahwa indikator untuk mengukur kemampuan berpikir aras tinggi meliputi:

Gambar 2.2 Indikator Kemampuan Berpikir Aras Tinggi



1. Menganalisis

Kegiatan menganalisis yaitu kemampuan memisahkan konsep kedalam beberapa komponen dan menghubungkan satu sama lain untuk memperoleh pemahaman atas konsep secara utuh. Analisa meliputi:

- a) Analisis informasi yang masuk kemudian menyusun informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola dan hubungannya.
- b) Mengenali dan membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario.
- c) Mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan.

2. Mengevaluasi

Mengevaluasi yaitu kemampuan menetapkan derajat sesuatu berdasarkan norma, kriteria, atau patokan tertentu. Mengevaluasi meliputi:

- a) Memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitasnya.
- b) Membuat hipotesis, mengkritik dan menguji.

- c) Menerima atau menolak hipotesis berdasarkan kriteria yang telah menjadi standar.

3. Mencipta

Mencipta yaitu kemampuan memadukan unsur-unsur menjadi sesuatu bentuk baru yang utuh dan luas, atau membuat sesuatu yang orisinal. Menciptakan meliputi:

- a) Membuat generalisasi suatu idea atau cara pandang terhadap sesuatu.
- b) Merancang suatu cara untuk menyelesaikan masalah.
- c) Mengorganisasikan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

c. Langkah-Langkah Penyusunan Soal Bermuatan Kemampuan Berpikir Aras Tinggi

Dalam penulisan soal bermuatan aras tinggi (HOTS), diperlukan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan. Langkah-langkah penyusunan soal bermuatan kemampuan berpikir aras tinggi (HOTS), Zainal dalam I Wayan widana (2016:71) dan Kemendikbud (2017:71) antara lain: “(1) Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS, (2) Menyusun kisi-kisi soal, (3) Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual, (4) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal, (5) Membuat pedoman rubrik atau kunci jawaban.”

Dalam mengembangkan stimulus, penulis soal HOTS harus memperhatikan empat kriteria berikut:

- 1) Edukatif yaitu mendidik dan menghindari hal-hal yang negatif.
- 2) Menarik yaitu variatif berupa antara lain narasi, infografis, gambar, tabel, teks bacaan, foto, kasus, foto, rumus, teks drama, penggalan cerita, peta, daftar kata, simbol, contoh, dan suara yang direkam.
- 3) Inspiratif yaitu mampu mengembangkan imajinasi dan keingintahuan.
- 4) Kekinian yaitu sesuai dengan kondisi terbaru (kontekstual).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penulisan langkah-langkah kemampuan berpikir aras tinggi (HOTS) diperlukan karena dapat membantu dan mengarahkan pendidik dalam memilih capaian pembelajaran yang dapat diuji, yaitu dengan memilih materi pokok yang terkait dengan capaian pembelajaran yang akan diuji, memilih stimulus yang menarik, edukatif, insfiratif, dan *modern*.

Terdapat juga peran soal bermuatan kemampuan berpikir aras tinggi (HOTS) dalam meningkatkan mutu Penilaian Kemendikbud (2017:72) antara lain:

“(1) Mempersiapkan kompetensi peserta didik menyongsong abad ke-21, (2) Memupuk rasa cinta dan peduli terhadap kemajuan daerah, (3) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan (4) Meningkatkan mutu penilaian.”

d. Format Soal Bermuatan Kemampuan Berpikir Aras Tinggi

Tes berpikir aras tinggi (HOTS) berdasarkan Taksonomi Bloom setelah revisi merupakan soal-soal yang mencakup C4 (soal menganalisis), C5 (soal evaluasi), C6 (soal mengkreasi/mencipta). Arikunto dalam Ningsih & Annajmi (2020:5) menguraikan ketiga tipe soal tersebut sebagai berikut.

1) Soal analisis

Soal analisis adalah soal yang menuntut kemampuan peserta didik untuk menganalisis atau menguraikan sesuatu persoalan untuk diketahui bagianbagiannya.

2) Soal evaluasi

Soal evaluasi adalah soal yang berhubungan dengan menilai, mengambil kesimpulan, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik. Mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menerangkan, memutuskan dan menafsirkan.

3) Soal mengkreasi/mencipta

Soal mengkreasi adalah soal yang menuntut peserta didik agar memunculkan ide, produk atau cara-cara baru. Soal yang memancing peserta didik untuk mendesain, mengkonstruksi, merencanakan dan menemukan sesuatu yang baru.

Terdapat tiga format item dalam pengujian tes bermuatan kemampuan berpikir aras tinggi (HOTS), format tersebut adalah

- Seleksi, termasuk pilihan ganda, mencocokkan, dan pemeringkatan.
- Umum, termasuk esai, jawaban singkat, dan tugas-tugas.

- Penjelasan, yang menuliskan alasan mengapa jawaban itu dipilih.

2.1.7 Teks Laporan Hasil Observasi

a. Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

Teks adalah ujaran (lisan) atau tulis yang bermakna yang berfungsi untuk mengekspresikan gagasan (Priyatni, 2014: 65). Hal senada pendapat tentang teks, teks didefinisikan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial tertentu baik secara lisan maupun tulis dengan struktur yang lengkap (Mahsun, 2014:1). Dengan demikian teks adalah ujaran lisan atau tulisan yang berfungsi untuk menyampaikan gagasan dan digunakan dalam proses sosial yang berorientasi dengan tujuan dalam konteks dan dalam situasi tertentu.

Laporan adalah suatu cara komunikasi dimana peneliti menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Laporan yang dimaksud yaitu dalam bentuk tulisan, maka dapat pula dikatakan bahwa laporan merupakan suatu macam dokumen yang menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang diarahkan yang telah atau tengah diselidiki, dalam bentuk fakta-fakta yang diarahkan kepada pemikiran dan tindakan yang diambil (Keraf, 2004:284). Dengan demikian laporan adalah cara untuk menyampaikan informasi tentang apa yang sedang dilakukan atau telah selesai. Laporan juga menyajikan fakta-fakta, deskripsi, dan informasi tentang suatu subjek. Data dan fakta-fakta biasanya disampaikan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, tetapi laporan yang ditulis biasanya lebih banyak digunakan karena dapat diubah menjadi buku.

Teks laporan hasil observasi ialah suatu teks yang fungsinya memberikan informasi berhubungan pada suatu fenomena dan lingkungan juga dilakukan investigasi/penelitian yang sistematis. Harsiati (2014:129) Teks laporan hasil observasi ialah teks yang berfungsi memaparkan objek yang bersumber pada penelitian. Menurut Kosasih (2017:43) teks laporan hasil observasi adalah teks mengungkapkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Dengan teks tersebut pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan atau wawasan, bukan imajinasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa teks laporan hasil observasi adalah sebuah dokumen/teks tertulis yang merangkum informasi dan temuan dari pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek, fenomena, atau kejadian tertentu.

b. Ciri-Ciri Teks Laporan Hasil Observasi

Teks laporan hasil observasi dapat dibedakan dengan teks lainnya dengan memperhatikan ciri-ciri bahasa yang digunakan. Menurut Purwanti (2014:21) teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: "(1) Menggunakan kata benda untuk menginformasikan sesuatu yang diamati, (2) Menggunakan kata sifat atau keadaan untuk mendeskripsikan suatu benda yang diamati, (3) Menggunakan kata kerja aksi untuk menjelaskan perilaku, (4) Menggunakan istilah-istilah teknis, dan (5) Menggunakan kata konkret sesuai fakta."

Anggita (2022:21) menjelaskan ciri-ciri teks laporan hasil observasi sebagai berikut:

- 1) Bersifat objektif dan universal, yang berarti objektif yaitu disajikan sesuai dengan situasi objek yang sebenarnya. Sedangkan, universal yaitu bersifat umum, yang berarti semua orang memahami hal tersebut tanpa meragukan orang lain.
- 2) Ditulis secara lengkap dan sempurna.
- 3) Informasi teks merupakan hasil penelitian terkini yang sudah terbukti kebenarannya.
- 4) Objek yang akan dibicarakan atau dibahas yaitu objek tunggal
- 5) Ditulis berdasarkan fakta sesuai dengan pengamatan yang dilakukan
- 6) Tidak mengandung hal-hal yang menyimpang atau tidak tepat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri teks laporan hasil observasi yang ditulis berdasarkan fakta yang sebenarnya. Ditulis dengan jelas dan tidak mengandung unsur yang menyimpang.

c. Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Kosasih, dkk (2016:141) mengemukakan struktur teks laporan hasil observasi yakni:

1) Judul

Judul merupakan bagian awal dari teks laporan hasil observasi, judul ini biasanya terletak dibagian depan sebelum paragraf awal.

2) Pernyataan umum

Pernyataan umum merupakan klasifikasi umum, klasifikasi ini sendiri memuat garis besar dari sebuah fenomena yang dilihat, dalam teks laporan hasil

observasi klasifikasi umum ini memiliki tugas mengenalkan berbagai informasi yang di sajikan kepada pembaca.

3) Deskripsi bagian

Deskripsi bagian merupakan gambaran tentang benda atau fenomena yang sedang dilakukan observasi, contohnya sedang meneliti tumbuhan maka dari itu informasi yang disajikan harus mengenalkan fisik bunga, akar, buah, dan juga data dari orang lain.

4) Deskripsi manfaat

Deskripsi manfaat merupakan segi manfaat sekaligus sifat khusus dari objek yang dilaporkan. Biasanya deskripsi manfaat ini menyajikan suatu simpulan yang mewakili seluruh informasi dari teks laporan hasil observasi.

d. Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Kaidah kebahasaan ialah unsur terpenting dalam pembuatan suatu teks. Unsur tersebut termasuk unsur yang membangun suatu kalimat Mulyadi dan Andnyani (2018:108-109) menyatakan ciri kebahasaan yang terdapat di dalam teks laporan hasil observasi ialah (1) repetisi, (2) pronomina, (3) konjungsi, (4) kalimat defenisi.

1. Repetisi, merupakan pengulangan satuan lingual (bunyi suku kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan pada suatu konteks yang sesuai menurut Basyaruddin (2018:35). Misalnya, madu adalah salah satu jenis makanan Madu bisa dijadikan obat. Madu sangat berbeda dari obat lainnya karena rasanya manis.

2. Pronomina, kata ganti (pronominal) ialah kata yang digunakan untuk mengganti kata benda dan menamai seseorang secara tidak langsung menurut Mulyadi dan Andriani (2018:108) Misalnya, kendaraan ini beroda dua.
3. Konjungsi, adalah kumpulan yang menghubungkan dua satuan Bahasa yaitu kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dengan paragraph yang baik setara maupun tidak setara dalam sebuah wacana menurut Badrudin (2018:41) Misalnya, gitar bisa dijadikan sarana hiburan, hiburan ketika kita sedih ataupun senang.
4. Kalimat definisi, ialah kalimat yang berisi penjelasan umum tentang sesuatu, benda, hal, aktivitas, dan sebagainya menurut Constantya (2018:6). Misalnya, motor merupakan kendaraan darat.

e. Langkah-Langkah Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Dari buku mengonstruksi laporan hasil observasi (2021) karya Narfa, menurut Keraf, langkah-langkah membuat teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

1. Merumuskan tema yang akan di tulis

Langkah pertama yang harus dilakukan saat menyusun teks laporan hasil observasi ialah menentukan temanya. Penentuan ini bisa dilakukan dengan memutuskan obyek apa yang akan diamati, misalnya hewan, manusia, tumbuhan, buku, dan sebagainya. Selain benda hidup, fenome atau peristiwa juga bisa di jadikan obyek pengamatan. Contohnya peristiwa sosial serta alam.

2. Menyusun kerangka

Langkah menyusun teks laporan hasil observasi berikutnya adalah menyusun kerangka teks, meliputi definisi umum, deskripsi bagian, serta deskripsi manfaat. Dalam penyusunan teks, kerangka diperlukan untuk mempermudah penulis atau pengamat memutuskan apa saja yang akan diamati dari suatu obyek.

3. Mengembangkan kerangka teks

Setelah menyusun kerangka, tahapan berikutnya ialah mengembangkan kerangka teks menggunakan data dan fakta. Cara mengembangkannya, yakni dengan menaruh poin utama di bagian awal paragraf, diikuti bagian penjelasan.

4. Melengkapi isi teks dengan unsur kebahasaan

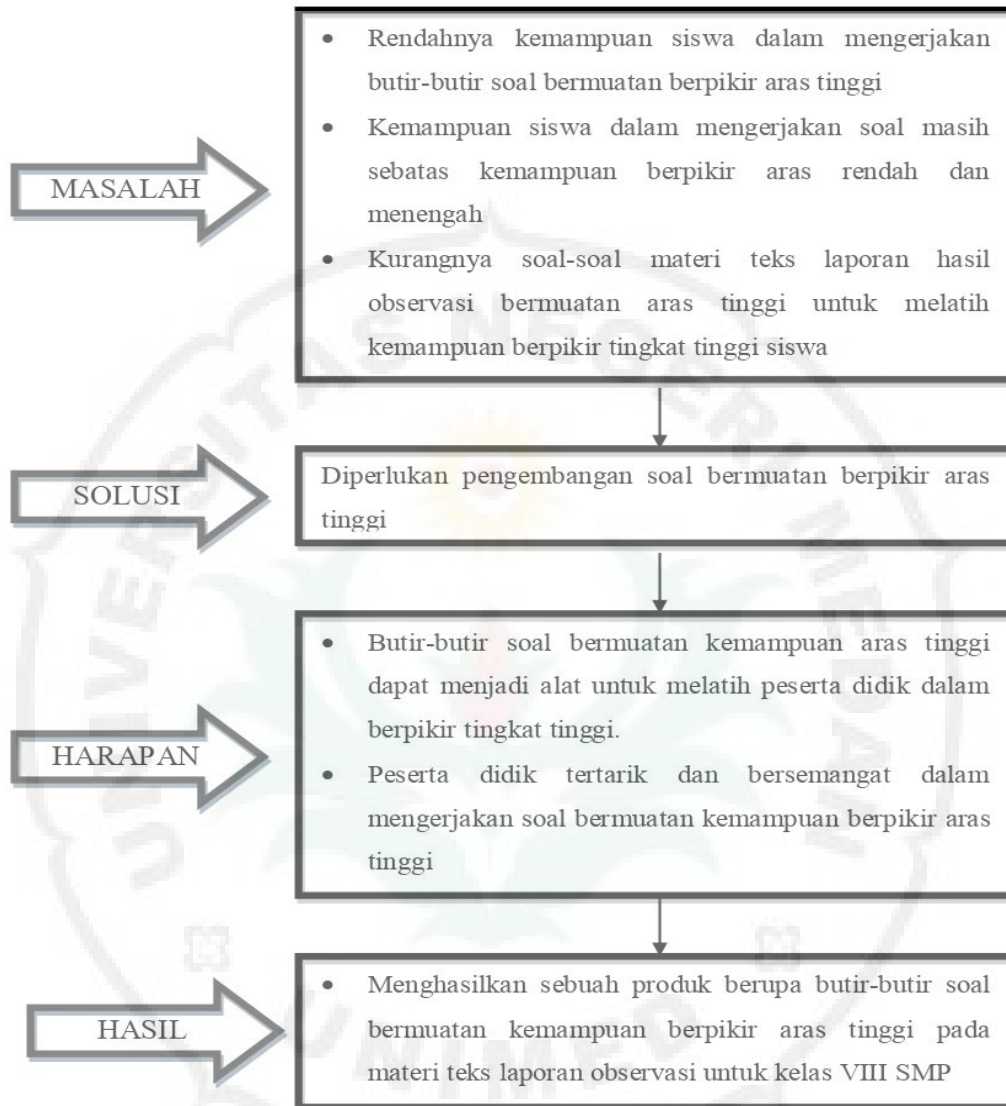
Tahapan membuat teks laporan hasil observasi yang terakhir ini ialah melengkapi isi teks menggunakan unsur kebahasaan. Tujuannya agar hasil teks lebih maksimal dan sesuai kaidah yang berlaku. Tahapan ini juga bersamaan dengan penyuntingan karya.



2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka tersebut akan dijelaskan di bawah ini:

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual



2.3 Kerangka Pengembangan

Kerangka pengembangan akan dijelaskan di sebagai berikut:

Gambar 2.4 Kerangka Pengembangan

1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi

- Melakukan observasi di sekolah penelitian
- Melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia
- Menanyakan permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam hal evaluasi pembelajaran
- Mengumpulkan segala informasi dan data yang diperoleh dari guru (hasil wawancara, soal ujian, buku ajar, dan modul)
- Mengangkat satu permasalahan yaitu kurangnya soal bermuatan aras tinggi pada materi teks laporan hasil observasi
- Mencari dan mengumpulkan informasi lain yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti melalui internet dan buku.

2) Perencanaan

- Peneliti memilih untuk melakukan pengembangan soal bermuatan aras tinggi yang belum diterapkan oleh guru di kelas VIII
- Merumuskan tujuan pengembangan produk
- Mulai menyusun butir-butir soal dengan mengacu pada indikator kemampuan berpikir aras tinggi
- Membuat rubrik penskoran
- Menyusun lembar validasi

